

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Finansial teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial.
- b. Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial.
- c. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial.
- d. Literasi keuangan mampu tidak mampu memoderasi pengaruh finansial teknologi terhadap kinerja keuangan.
- e. Literasi keuangan mampu memoderasi secara signifikan pengaruh inklusi keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

5.2 Implikasi Teoritis

Financial technology (Fintech) adalah salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. *Fintech* atau *financial technology* adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem *Technology*. *Fintech* telah menjadi budaya masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur untuk memudahkan dari sisi *financial* seperti digunakan dalam lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi (Marginingsih, 2021). Dedi Rahadi (2020: 14) menyatakan bahwa *fintech* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat berdampak pada

stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran serta kendala sistem pembayaran.

Fajar dan Larasati (2021) mengemukakan bahwa *financial technology (fintech)* sendiri diartikan sebagai layanan keuangan secara digital yang menyediakan layanan dalam sistem pembayaran, layanan perbankan, layanan asuransi, pinjaman, urun dana, hingga sekedar pembelajaran kepada masyarakat melalui media digital. *Fintech* dapat membawa peluang dan potensi besar dalam perkembangan UMKM di Indonesia. UMKM pada umumnya memiliki kesulitan dalam aspek keuangan dan permodalan. Melalui layanan *Fintech* diharapkan dapat membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi baik di area keuangan maupun pemasaran. secara khusus, *fintech* dapat membantu UMKM menghadapi permasalahan bisnisnya seperti keterbatasan akses pendanaan, terbatasnya budget promosi, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan serta tidak efisiennya transaksi pembayaran berbasis tunai.

Inklusi Keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019). Selain itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya. Penelitian ini menggunakan indikator dimensi

akses, dimensi kualitas, dan dimensi penggunaan untuk mengukur inklusi keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 /POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat, Inklusi keuangan merupakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Andriyani & Sulistyowati, 2021). Berdasarkan pernyataan *Center for Financial Inclusion* memberikan pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai, seperti pembiayaan, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Ketersediaan akses yang berkualitas menurut *Center for Financial Inclusion* terdiri dari kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, perlindungan, dan ketersediaan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Ketersediaan pelayanan atau kebutuhan keuangan mampu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan (C. Indonesia, 2021).

Literasi keuangan merupakan kemampuan atau tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan (Dewi & Setiyono, 2022). Literasi keuangan sangat diperlukan oleh setiap orang khususnya pelaku UMKM agar dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan (Kodu et al., 2023). Pelaku UMKM yang mempunyai literasi keuangan tinggi (*well literate*) akan cenderung lebih mudah dalam menentukan produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan sehingga dapat mencapai kesejahteraannya. Rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM dapat menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain manajemen hutang, pengelolaan tabungan dan kredit, dan perencanaan masa depan (Pusporini, 2020).

Menurut Arifin *et al.* (2017), literasi keuangan sebagai suatu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Sedangkan, Ratnawati *et al.* (2018) literasi keuangan digunakan sebagai wujud dari kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan pengaturan keuangan pribadi maupun keluarga. Setyawan & Wulandari (2020:47- 60).

Kesejahteraan keuangan akan mempengaruhi, kualitas hidup, kelompok atau pun masyarakat secara keseluruhan. Menurut Falahati *et al* (2012) kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) sebagai, keadaan sehat secara *financial* bahagia dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penilaian subjek terhadap situasi keuangan seseorang. Dan kesejahteraan keuangan merupakan keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara *financial*, sekarang dan di masa depan (Muir *et al.*, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), kesejahteraan merupakan kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani baik individu maupun keluarga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Serta kesejahteraan keuangan merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki rasa puas dan nyaman dengan situasi

keuangannya termasuk kemampuan dalam memenuhi pengeluaran yang berasal dari pendapatan saat ini, menabung, menjaga besarnya utang, mampu menangani masalah keuangan dan secara umum merasa puas dengan kondisi keuangannya (Rahman *et al.* 2021).

5.2 Implikasi Terapan

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut:

- a. Usaha kecil agar meningkatkan pengetahuan tentang teknologi keuangan agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansialnya.
- b. Usaha kecil agar meningkatkan kemampuan inklusi keuangannya agar dapat meningkatkan kemampuan dalam kesejahteraan finansial.
- c. Literasi keuangan dibutuhkan oleh UMKM agar bisa meningkatkan kemampuannya dalam memodeasi secara positif kemampuan teknologi keuangan dan inklusi keuangan yang berpengaruh pada kesejahteraan keuangan.